

**PERSPEKTIF KOMUNIKASI PADA  
*TOXIC FRIENDSHIP*  
(Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Panca Budi)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**FIKA NADYA RAMBE**

**NPM : 1903110191**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

## PENGESAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara oleh:

Nama : Fika Nadya Rambe  
NPM : 1903110191  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Rabu, 24 Mei 2023  
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. YAN HENDRA, M.S.I.

PENGUJI II : H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI III : NURHASANAH NASUTION S.Sos, M.I.Kom

### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

DR. ARIFIN SALEH, S.SOS., MSP

DR. ABRAR ADHANI, S.SOS., M.I.KOM



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Fika Nadya Rambe  
NPM : 1903110191  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Perspektif Komunikasi Pada Toxic Friendship (Studi kasus pada Mahasiswa Panca Budi)

Medan, 06 Juni 2023

Pembimbing



Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom  
NIDN : 0110077602

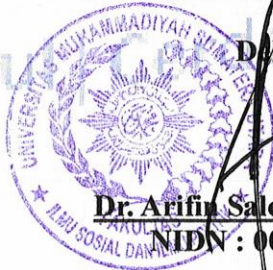
Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom  
NIDN : 0127048401

Dekan



Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP  
NIDN : 0030017402

## PERNYATAAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya, Fika Nadya Rambe, NPM 190311091, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 5 Juni 2023

Yang Menyatakan,



**Fika Nadya Rambe**

## KATA PENGANTAR

AssalamuAlaikumWarahmatullahiWabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Shubhanallah wa ta'ala dan Nabi Muhammad Shallallahu alaihi Wasallam yang telah memberikan segala nikmat dan karunia yang berlimpah kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dimana skripsi ini merupakan tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi. Penulisan skripsi ini merupakan kewajiban bagi setiap mahasiswa yang akan mengakhiri masa kuliahnya pada setiap perguruan tinggi seperti halnya pada perguruan tinggi swasta Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Alm Ayah tercinta bapak Syahrul Effendi Rambe S.Sos, M.AP dan mama tercinta ibu Dewi Sartika yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang, perhatian moril maupun materil. Begitu juga kedua kakak tercinta Febrina Sari Rambe, Fany Yustika Rambe dan Adik saya Habib Ansyari Rambe Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Dapat diselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan tersebut pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom Ketua Program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal hamzah S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak-ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan masukan kepada peneliti.
9. Sahabat-sahabat penulis yang tersayang Sia, Rifqi, Lita , Kila yang telah banyak membantu peneliti.
10. Teman-teman penulis serta teman-teman stambuk 2019 FISIP UMSU khususnya kelas IKO-D dan Humas-D
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**Medan, 08 Maret 2023**

**Penulis,**

**Fika Nadya Rambe**

**PERSPEKTIF KOMUNIKASI PADA  
*TOXIC FRIENDSHIP*  
(Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Panca Budi)**

**FIKA NADYA RAMBE  
1903110191**

**ABSTRAK**

Mahasiswa merupakan makhluk sosial juga yang membutuhkan pertolongan orang lain. Mahasiswa selalu melakukan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya seperti teman sebaya, dosen atau orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hubungan tidak semuanya berjalan dengan baik. Seperti halnya munculnya istilah *Toxic Friendship* dalam hubungan pertemanan anak muda atau remaja zaman sekarang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi interpersonal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dari berbagai macam sumber, yaitu, observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan kemudian di dokumentasikan secara pribadi melalui gambar dan foto. Adapun tahapan dalam proses analisis data yaitu penyeleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik Pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive sampling*. Yaitu Narasumber atau informan dalam penelitian ini diperoleh lima mahasiswa Fakultas Sosial Sains jurusan Manajemen Universitas Panca Budi angkatan 2020-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki Perspektif yang sama terhadap terhadap *Toxic Friendship*. *Toxic Friendship* adalah sebuah pertemanan yang persahabatan yang merusak dan berbahaya, serta bersifat satu arah. Persahabatan semu tidak ada saling berbagi, tidak ada kebersamaan, tidak ada kasih sayang hanya membuat segala hal berakhir dengan buruk. Kemudian dampak yang dialami dominan merasakan kemarahan. Respon yang timbul yaitu beberapa mahasiswa memilih diam dan meninggalkan *circle* pertemanan tersebut adapula memilih bertahan dan membicarakannya.

**Kata Kunci** : Perspektif , Mahasiswa, *Toxic Friendship*, *Circle*



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian .....	3
1.4 Sistematika Penulisan.....	4
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....	<b>6</b>
2.1 Perspektif Komunikasi.....	6
2.2 Komunikasi Interpersonal.....	11
2.3 <i>Toxic Friendship</i> .....	14
2.3.1 Pengertian <i>Toxic Friendship</i> .....	14
2.3.2 Ciri-ciri perilaku <i>Toxic Friendship</i> .....	16
2.3.3 Jenis – jenis <i>Toxic Friendship</i> .....	18
2.3.4 Penyebab <i>Toxic Friendship</i> .....	22
2.3.5 Dampak <i>Toxic Friendship</i> .....	25
2.4 Persahabatan ( <i>Friendship</i> ).....	29
2.4.1 Pengertian Persahabatan ( <i>Friendship</i> ) .....	29
2.4.2 Fungsi Perseahabatan ( <i>Friendship</i> ).....	29
2.4.3 Faktotr pembentuk Persahabatan .....	30

2.5	Mahasiswa .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>32</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	32
3.2	Kerangka Konsep .....	33
3.3	Kategorisasi Penelitian.....	33
3.4	Teknik Pemilihan Informan.....	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.6	Teknik Analisis Data.....	35
3.6.1	Penyajian Data.....	36
3.6.2	Penarikan Kesimpulan.....	36
3.7	Lokasi & Waktu Penelitian.....	36
3.8	Gambaran umum penelitian .....	37
3.8.1	Sejarah Universitas Panca Budi .....	37
3.8.2	Fakultas Sosial Sains.....	40
3.8.3	Visi dan Misi Fakultas Sosialis Sains .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>42</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	42
4.1.1	Wawancara Hasil .....	42
4.2	Pembahasan .....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>56</b>
5.1	Simpulan.....	56
5.2	Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Penelitian.....	33
------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perspektif.....	6
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	33

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 2 SK-2 Penetapan Judul Skripsi Dan Pembimbing
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 5 SK-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 SK-4 Undangan/ Panggilan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 SK-10 Undangan/Panggilan Ujian Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari nya akan berinteraksi atau bergaul dan membangun hubungan dengan sesama mahasiswa. Membangun persahabatan merupakan sesuatu yang harus di hayati sebagai makhluk sosial. Terkadang teman yang sudah dekat dengan kita akan silih berganti. Meskipun begitu tidak jarang juga ada yang berhasil membangun hubungan pertemanan bertahun – tahun.

Pertemanan atau persahabatan (*Friendship*) yaitu hubungan yang erat antara seseorang dengan yang lainnya. Teman memiliki pengaruh besar pada perilaku dan gaya hidup seseorang. Persahabatan akan membawa kebaikan dan keburukan pada saat bersamaan. Dalam hubungan persahabatan komunikasi sangat diperlukan. Tujuan berkomunikasi dalam persahabatan itu untuk mengenal watak satu sama lain, menjaga hubungan persahabatan, mengubah sikap dan perilaku dan saling membantu saat menghadapi masalah.

Mahasiswa merupakan makhluk sosial juga yang membutuhkan pertolongan orang lain. Tidak di pungkiri mahasiswa tidak bisa lepas dari interaksi sosial. Mahasiswa selalu melakukan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya seperti teman sebaya, dosen atau orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Ketika sudah berteman dekat, Sebagian besar mahasiswa mulai membuat kelompok pertemanan atau *circle friendship*, yaitu berteman dengan orang-orang terdekat pilihan mereka sendiri

Berdasarkan Observasi terhadap beberapa *circle* telah saya amati sejak lama terutama pada *circle* yang terdapat saya di dalamnya. Beberapa *circle*, pasti ada *Toxic Friendship*. Mereka menebar kebencian, tidak suka jika orang lain, bahagia, cemburu dengan orang lain, pesimis dan lain-lain. Biasanya *toxic people* cenderung *manipulative* dan apabila keperluannya telah terpenuhi mereka akan pergi begitu saja.

*Toxic Friendship* dapat disadari saat persahabatan yang kita jalankan selalu membuat kita merasa buruk atau negatif. Bukannya bersifat mendukung sebaliknya *Toxic Friendship* membuat kita tidak berdaya. Parahnya lagi terkadang kita malah membiarkan saja terjadi padahal lama- kelamaan *Toxic Friendship* membuat kita merasa tersiksa, stres bahkan bisa memengaruhi fisik kita. Kita tidak boleh membiarkan hal ini terjadi dan terjebak dalam *circle Toxic Friendship*.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui Perspektif atau pendapat Mahasiswa Fakultas Sosial Sains Mahasiswa Universitas Panca Budi mengenai *Toxic Friendship* dalam *circle* pertemanan mereka. Pada lingkungan kampus, disinilah terjadi proses interaksi antar individu, proses belajar mengajar, tempat bertemu teman sebaya. Pada lingkungan inilah mahasiswa mendapatkan pengalaman yang dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi baik atau buruk. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perspektif Komunikasi Pada *Toxic Friendship*".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Perspektif Mahasiswa Fakultas Sosial Sains Jurusan Manajemen Universitas Panca Budi mengenai Perspektif Komunikasi Pada *Toxic Friendship* dan Apa dampak perilaku *Toxic Friendship* dengan teman sebaya pada Mahasiswa Fakultas Sosial Sains Jurusan Manajemen Pembangunan Universitas Panca Budi.

## 1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu hal yang akan dicapai dalam suatu kegiatan dan setiap penelitian haruslah memiliki arah tujuan yang jelas. Tanpa adanya arah tujuan yang jelas, maka penelitian tidak akan berjalan dan mendapat hasil sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendapat Mahasiswa Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi mengenai Perspektif Komunikasi Pada *Toxic Friendship* dan Apa dampak perilaku *Toxic Friendship* dengan teman sebaya pada Mahasiswa Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi.

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

### a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini melatih peneliti agar memiliki kemampuan dalam menulis laporan ilmiah dengan bidang ilmu komunikasi, serta melatih peneliti agar memiliki kemampuan melakukan penelitian mulai dari merumuskan masalah,



mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data dan menarik suatu kesimpulan, juga dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan materi-materi pengajaran mengenai ilmu komunikasi khususnya mengenai komunikasi antar pribadi.

#### **b. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik untuk penulis, orang lain, maupun untuk masukan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Adapun yang manfaat dari penelitian ini adalah dapat menjadi informasi, masukan atau acuan dan gambaran yang luas terhadap pengetahuan *Toxic Friendship* di lingkungan remaja.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Pada penulisan skripsi ini penulis membuat suatu sistematika dengan membagi penulisan menjadi V (Lima) bab yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Pada bab ini menjelaskan tentang pengertian komunikasi, proses komunikasi, komunikasi antar pribadi, persefktif komunikasi, pengertian *Toxic Friendship*.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini, penulisan menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan

data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

#### **BAB IV : PEMBAHASAN**

Pada bab ini, penulis menguraikan analisis data yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan yang telah diteliti.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dan saran.

## BAB II

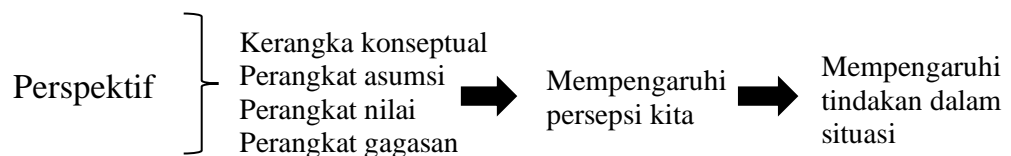
### URAIAN TEORITIS

#### 2.1 Perspektif Komunikasi

Perspektif dilihat secara sepintas sama dengan persepsi. Namun sebenarnya Perspektif bukan persepsi melainkan pemandu persepsi kita; Perspektif mempengaruhi apa yang kita lihat dan bagaimana kita menafsirkan apa yang kita lihat dan bagaimana kita menafsirkan apa yang kita lihat. Sedangkan Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Lubis 2020) . Prespektif adalah suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau melihat suatu fenomena (Nanang, 2010) . Menurut (winardi, 1999), perspektif merupakan cara pandang seseorang atau cara seseorang yang menyikapi suatu masalah atau kejadian

Joel M. Charon Dalam (Ahmadi, 2008) meringkaskan makna Perspektif sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Perspektif**



##### 1. Aubery Fisher

Seorang Pakar komunikasi menggunakan istilah perfektif daripada teori, karena ia tidak yakin apa yang disebut teori dank arena

komunikasi belum mengembangkan teori-teori yang memperoleh parsimony (hemat, universal) seperti yang diperoleh ilmu-ilmu alam (*natural sciences*). Argumen Fisher dapat dipahami.

## 2. Stephen W. Littlejohn

Menggunakan istilah teori (Struktural fungsional; kognitif dan behavioral; konvensional interaksionis, interpretif dan kritis), yang oleh banyak pakar malah disebut perspektif. Perspektif dalam bidang keilmuan juga disebut paradigma (paradigm), kadang-kadang disebut pula mazhab pemikiran (*School of thought*) atau teori.

## 3. Ritzer (1980)

Paradigma adalah "... *a fundamental image of the subject matter within a science...*" jadi paradigma ialah gambaran dasar mengenai pokok bahasan suatu ilmu.

## 4. Anderson

Makna Paradigma adalah: " Ideologi dan praktik suatu komunitas ilmunan yang menganut suatu pandangan yang sama atas realitas, memiliki seperangkat kriteria yang sama untuk menilai aktivitas penelitian, dan menggunakan metode serupa.

Definisi perspektif dalam sudut pandang kita terhadap sesuatu asumsi yang digunakan dalam objek kajian sosial. Asumsi ini berupa cara pandang dalam memahami berbagai gejala yang terjadi berdasarkan keyakinan orang yang mempelajari objek tersebut. Dalam perspektif atau sudut pandang dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam menilai sesuatu yang bisa dipaparkan baik secara

lisan maupun tulisan. Hampir setiap hari orang-orang selalu mengungkapkan prespektif dan sudut pandangnya mengenai sesuatu melalui media sosial dengan cara memperbaharui statusnya hingga mengomentari status teman atau saudaranya. Itu merupakan salah satu contoh yang terjadi dimana sudut pandang seseorang dituangkan dalam sebuah tulisan (Ardianto & Q-Anees, 2007)

Jika dilihat dari jenisnya dalam prespektif ada 3 jenis sudut pandang, yaitu :

1. Perspektif Mata Burung, Jenis prespektif ini adalah cara pandang dengan melihat objek dari atas, sehingga dengan cara tersebut dapat mempermudah untuk menggambarkan sebuah ruangan, mulai dari bentuk, warna dan lainnya.
2. Perspektif Mata Manusia, Perspektif ini menggunakan cara pandang dengan melihat sejajar objek yang dituju, sehingga dengan cara tersebut dapat mempermudah menggambarkan sebuah keadaan yang sebenarnya.
3. Perspektif Mata Cacing, Cara pandang ini dengan melihat objek dari bawah, sehingga dengan cara tersebut dapat menghasilkan sudut pandang yang berkesan.

Dari ketiga jenis pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap orang punya cara tersendiri dalam melihat sebuah objek. Masing-masing cara pandang tersebut akan menghasilkan pendapat mengenai objek yang berbeda-beda pula.

Sedangkan menurut Indiwana Seto Wibowo, (14 May 2010). Perspektif adalah sudut pandang secara spesifik dan beragam dalam melihat suatu fenomena atau gejala tertentu yang hendak dikaji, dari berbagai-bagai unsur yang bisa

membedakan sebuah teori satu dengan yang lain. Perspektif memungkinkan terjadinya perbedaan teori dalam mengkaji dan menafsirkan gejala-gejala yang ada. Bisa saja sebuah fenomena didekati dengan teori yang beragam rupa sesuai dengan perspektif yang ada. Perspektif tentu saja berbeda dengan paradigma, definisi dan tradisi. Karena masing-masing punya sudut pandang yang berbeda.

Perbedaan antara perspektif dengan definisi adalah kalau definisi merupakan suatu penjelasan atau suatu eksplikasi dari sesuatu. Definisi memiliki pembatasan dan keterbatasan tertentu terkait dengan pengertian yang ada, dan tidak bersifat multi tafsir karena apabila definisi memiliki banyak makna maka definisi ini akan justru bermasalah karena akan membingungkan orang yang memakai atau menggunakannya. Jadi bisa dikatakan definisi memiliki kejelasan serta kepastian yang lebih tetap ketimbang perspektif.

Perspektif justru melihat sebuah fenomena, katakanlah perilaku masyarakat akan berbeda-beda tergantung dari sudut mana kita melihatnya. Dan tidak ada satu definisi yang bisa berlaku general dan mengikat untuk berbagai hal. Bila dibandingkan dengan perspektif, tentunya perspektif lebih luas dalam memandang sesuatu, tidak hanya melihat dari asal-muasal katanya (etimologi nya) tetapi mempertimbangkan berbagai hal yang ada sehingga pemahaman seseorang akan semakin komprehensif mengenai sesuatu. Sedangkan tradisi adalah sebuah kebiasaan, sebuah pemetaan suatu teori atau konsep yang disesuaikan dengan perkembangan keilmuan dan disiplin atau metodologi tertentu.

Perspektif adalah sebuah sudut pandang dalam mana sesuatu termasuk teori dan konsep komunikasi bisa dipaparkan secara lebih mendalam. Sedangkan

paradigma adalah cara pandang atau basis kepercayaan yang mendasari seseorang (khususnya para peneliti) dalam melihat fenomena sosial yang ada. Artinya bisa dikatakan *paradigm* merupakan keseluruhan asumsi-asumsi, pernyataan-pernyataan yang harus dipertimbangkan dalam mengkaji dan meneliti sesuatu.

Perspektif menjadi penting dalam melihat dan mengkaji komunikasi secara lebih mendalam karena tidak mungkin ada sebuah perspektif tunggal dalam melihat komunikasi yang begitu luas. Yang menjadi awal dari perpektif komunikasi adalah konsep-konsep yang dipengaruhi perspektif disiplin ilmu lain yakni perspektif disiplin ilmu politik dan ilmu psikologi yang amat berperan dalam perkembangan ilmu komunikasi khususnya saat melihat persuasi dan propaganda sebagai teoriteori awal yang menandai kemunculan disiplin ilmu komunikasi

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *Perspektif* pada hakikatnya adalah sudut pandang. Jika suatu *Perspektif* atau pandangan adalah ‘realitis’, maka sebagai dari suatu fenomena yang sedang dilihat itu hilang dan yang lainnya adalah distrosi. Dengan kata lain setiap *Perspektif* , pada taraf tertentu, kurang lengkap serta didistrosi, meskipun ia merupakan suatu yang amat ‘nyata’. Nilai *Perspektif* kita tidak terletak dalam nilai kebenarannya atau seberapa baik ia cerminkan realtif yang ada. Secara umum dapat dikatakan bahwa semua *perfektfif* yang dapat diperoleh adalah benar dan mencerminkan realitas. Sejalan yang dapat memberikan kepada kita konseptualitasi realitas yang paling bermanfaat bagi pencapaian tujuan kita. (Poppy & Puji, 2019)

Jenis *Perspektif* atau teori yang dikemukakan oleh teoritis tergantung

pada bagaimana teoritis itu memandang manusia yang menjadi objek kajian mereka. Perbedaan Perspektif ini pada dasarnya merupakan perbedaan penafsiran tentang apa itu realitas, dan dalam ilmu sosial, bagaimana kedudukan manusia dalam realitas itu menurut Immanuel dalam (Mulyana, 2001) ada dua jenis realitas, yaitu dunia fenomena dan noumena.

## **2.2 Komunikasi Interpersonal**

Meskipun Komunikasi Interpersonal merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima semua pihak. Sebagaimana layaknya konsep-konsep ilmu sosial lainnya, komunikasi interpersonal juga mempunyai banyak definisi sesuai dengan persepsi ahli-ahli komunikasi yang memberikan batasan pengertian. Trenholm dan Jensen dalam (Suranto, 2011) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah (a) spontan dan informal; (b) saling menerima feedback secara maksimal; (c) partisipan berperan fleksibel .

Littlejohn dalam (Suranto, 2011) memberikan definisi komunikasi antarpribadi (*inter-personal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu. Agus M.Hardjana dalam Suranto (2011) mengatakan, Komunikasi Antar pribadi adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa Orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Pendapat senada dikemukakan oleh Deddy Mulyana (dalam Suranto



(2011), bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap persertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan (*speak language*). Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar.

Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting. Komunikasi Verbal mengandung makna denotative. Media yang sering dipakai yaitu bahasa. Karena, bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain. Sedangkan Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada.

Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. Non verbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feed back*) dari

penerimanya. Dalam arti lain, setiap bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi verbal dapat berupa lambang-lambang seperti gesture, warna, mimik wajah dan lain-lain (Kusmawati, 2016).

Trenholm dan Jensen mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka. Manusia apabila dihadapi suatu pesan untuk mengambil keputusan menerima dan menolaknya, akan mengadakan terlebih dahulu suatu komunikasi dengan dirinya (proses berfikir). Tergantung dari komunikasi dengan dirinya inilah, apakah seseorang akan menerima saran yang diusulkan. Komunikasi dengan diri atau proses berfikir, khususnya menimbang untung ruginya usul yang diajukan oleh komunikator. Inilah yang oleh Schramn diberi nama “komunikasi interpersonal” (Hardiyanto, 2017)

Ciri-ciri komunikasi antar pribadi adalah sebagai berikut (dalam Wiryanto, 2005) :

1. Komunikasi antarpribadi terjadi secara spontan dan sambil lalu
2. Komunikasi antarpribadi tidak mempunyai tujuan terlebih dahulu
3. Komunikasi antarpribadi terjadi secara kebetulan diantara peserta yang tidak mempunyai identitas yang jelas
4. Komunikasi antarpribadi mempunyai akibat yang disengaja maupun tidak disengaja
5. Komunikasi antarpribadi sering kali berlangsung berbalas-balasan
6. Komunikasi antarpribadi menghendaki paling sedikit melibatkan dua

orang dengan suasana yang bebas, bervariasi, adanya keterpengaruhannya

7. Komunikasi antar pribadi tidak dikatakan tidak sukses jika tidak membuahkan hasil
8. Komunikasi antar pribadi menggunakan lambang-lambang bermakna.

### **2.3 Toxic Friendship**

#### **2.3.1 Pengertian Toxic Friendship**

(Suzanne 2015), seorang penulis buku dan konselor psikologi menjelaskan dalam *Toxic Friendship: "Knowing the Rules and Dealing with the Friends Who Breaks Them"*, ia menuliskan dalam Psychologytoday.com bahwa seorang teman yang beracun sering kali mendatangi seseorang bila sedang membutuhkan sesuatu saja, juga berusaha mengisolasi seseorang dari kawan-kawannya yang lain, selalu merasa iri, memfitnah orang lain demi menjaga eksklusivitas pertemanan, dan hobi berkompetisi.

Dampak yang dari *Toxic friends* yaitu "*If anything that is done to you by your friend causes stress, hair loss, weight loss, weight gain, anxiety, depression, anger and other health issues, it is Toxic. If your friend makes you feel like hurting somebody, then you are in a Toxic relationship*". Jika diterjemahkan secara bebas maka *Toxic Friendship* adalah sesuatu yang dilakukan oleh teman anda dan menyebabkan anda stress, rambut rontok, berat badan berkurang, berat badan bertambah, kecemasan yang berlebihan, depresi, kemarahan dan masalah kesehatan lainnya maka itu disebut beracun. Jika teman anda membuat anda harus merasa menyakiti orang lain maka anda terjebak dalam hubungan yang beracun (Gilliard 2016)

Tidak berbeda jauh dengan pendapat Suzzane dan Gilliard dalam menyebutkan bahwa *Toxic Friendship* disebut juga persahabatan semu. *Toxic Friendship* adalah jenis persahabatan yang merusak dan berbahaya, serta bersifat satu arah. Persahabatan semu tidak ada saling berbagi, tidak ada kebersamaan, tidak ada kasih sayang hanya memikirkan diri sendiri, menguntungkan satu pihak dan selalu berusaha membuat segala hal berakhir dengan buruk. *Toxic Friendship* juga berdampak terhadap kesejahteraan psikologis seseorang dalam menjalin interaksi sehingga menimbulkan masalah baru lagi ketika tidak dilakukan penganan atau pencegahan (Rahimah et al., 2022)

Menurut Prof. Victoria Andrea Munoz Serra sebagaimana dikutip dalam penelitian Iredho Fani Reza "*toxic friendsip* adalah mereka yang mengatakan teman anda, tetapi perilaku mereka bukanlah yang anda harapkan dalam sebuah persahabatan (Iredho Fani, 2020).

Menurut psikolog Mark Travers, Ph.D dilansir *Psychology today Travers* mengkatogerikan pertemanan yang beracun dengan dalam dua efek perilaku. Pertama, kalau temanmu suka memotong pembicaraan atau memotong kesempatanmu. Untuk menjadi lebih baik. Dalam penelitian yang di terbitkan *American Journal of sociology*, intimidasi dan agresi umum terjadi dalam lingkaran pertemanan daripada orang asing. Sebagai cara mengatasi *Toxic Friendship* yang membuat kamu tak merasa berharga dan nyaman kamu bisa membuka percakapan yang jujur. Sudah saatnya kamu mengesampingkan rasa takut akan konfrontasi dan cobalah bersikap nyata pada temanmu yang *toxic*.

Tetapkan batasan yang boleh dan tidak boleh dijadikan lelucon. Jika mereka benar-benar peduli, maka mereka akan mendengarkan dan memperbaiki perilakunya. Dan juga kamu bisa mempertimbangkan pertemananmu. (Travers, 1981) menyebutnya potong kabel' jika temanmu tidak mengubah perilakunya dan tetap membuatmu merasa tak berharga. Perlu kamu sadari, persahabatan seharusnya menjadi ruang yang aman. Jika kamu tidak merasa aman dalam suatu hubungan, mungkin kamu akan lebih baik tanpa mereka.

Beberapa definisi di atas terlihat bahwa terdapat kesamaan dalam setiap definisi maka, *Toxic Friendship* adalah hubungan persahabatan yang beracun dan tidak sehat serta hanya menguntungkan di satu sisi dan merugikan di satu sisi lainnya. Tak hanya itu, persahabatan beracun hanya datang ketika membutuhkan saja dan berusaha mengisolasi dari hubungan sosial lainnya. Persahabatan beracun dapat menyebabkan trauma, stress, kecemasan yang berlebihan, depresi, kemarahan, rasa tidak aman dan gangguan kesehatan lainnya.

### **2.3.2 Ciri-ciri perilaku *Toxic Friendship***

Yager , menyebutkan terdapat beberapa ciri-ciri *Toxic Friendship*, diantaranya :

- a) Pengkritik, tidak dapat menghargai hasil karya atau prestasi yang dicapai oleh orang lain, merasa cemburu karena orang lain lebih sukses dan lebih baik dibandingkan dirinya, serta mencoba merendahkan dengan mengatakan hal yang buruk tentang kesuksesan yang dicapai orang lain.

- b) Tidak Ada Empati, Artinya dalam hubungan tidak adanya sifat memahami dari sudut pandang seseorang untuk merasakan, menyayangi dan menunjukkan simpati kepada orang lain.
- c) Keras kepala, artinya tidak mau mendengar kata orang lain, menganggap pendiriannya selalu benar, tidak mau mengakui bahwa dirinya salah, tidak mau mengalah, enggan untuk meminta bantuan orang lain.
- d) Selalu Bergantung, Artinya tidak dapat hidup tanpa orang lain, tidak bisa hidup mandiri, selalu membutuhkan kehadiran orang lain, selalu membutuhkan bantuan dari orang lain, serta takut akan kehilangan orang lain.

Memperkuat pendapat Yager , White menambahkan beberapa ciri –ciri

*Toxic Friendship*, diantaranya :

- a. *“Your friend only seems to “like you” or want to spend time with you when he or she needs something from you”* jika diterjemahkan secara bebas artinya teman anda terlihat menyukai anda atau ingin menghabiskan waktu bersama anda ketika teman anda membutuhkan sesuatu dari anda.
- b. *“Your friend tries to isolate you from other relationships in you life, perhaps by badmouthing romantic partners or other friends”* jika diterjemahkan secara bebas artinya teman anda berusaha untuk memisahkan anda dari hubungan sosial dalam hidup anda, mungkin mengatakan hal buruk tentang pasangan atau teman yang lainnya.

- c. “*You find yourself trying to make excuses for your friend’s behavior or to defend him or her from other friends who more clearly see their shortcomings or poor treatment of you*” jika diterjemahkan secara bebas artinya anda sadar mencoba membuat alasan atas perilaku teman anda atau membela teman anda dari temanteman lain yang lebih jelas melihat kekurangan atau perlakuan yang buruk dari teman anda.
- d. *Friends who monopolize conversations or only want to discuss their own lives and experiences, without giving you time to share your perspectives or feeling*” jika diterjemahkan secara bebas artinya teman yang memonopoli pembicaraan atau hanya ingin membicarakan kehidupan dan pengalaman mereka, tanpa memberi anda waktu untuk berbagi pemikiran ataupun perasaan anda.

### **2.3.3 Jenis – Jenis *Toxic Friendship***

Menurut Barash dalam (Raisborough, 2011) menyebutkan terdapat beberapa jenis *Toxic Friendship*, diantara:

a. *Clingy* (Bergantung)

*Clingy* merupakan seseorang yang sangat terobsesi dengan orang lain.

Seorang *clingy* akan berusaha agar orang terdekatnya tidak akan pergi dari sisi mereka, serta yang diinginkan hanyalah selalu bersama setiap kali bertemu dan selalu ingin menghabiskan waktu bersama.

b. *Egotistical* (Egois)

*Egotistical* merupakan seseorang yang melakukan sesuatu dengan cara yang tidak sesuai agar tercapai apa yang diharapkan. *egotistical* lebih

memprioritaskan kebahagiaan diri mereka sendiri dibanding temannya, sebab itulah ketika ada yang tidak sesuai dengan kehendaknya maka mereka akan melakukan apapun agar harapannya tercapai dan tidak kehilangan kebahagiaannya.

c. *Needy* (Manja)

*Needy* merupakan seseorang teman yang sangat membutuhkan perhatian. Mereka selalu menunjukkan perhatian dan kasih sayang pada orang terdekatnya sepanjang waktu. Seorang *needy* mudah bergantung karena menganggap orang terdekatnya menjadi satu-satunya teman yang dimiliki.

Senada dengan pendapat Barash, Yager menyebutkan jenis *Toxic Friendship*, yaitu :

1. *The Self-Absorbed* (Si-Egois)

Si egois merupakan seseorang yang tidak peduli dan tidak ingin mendengarkan orang lain namun ingin dirinya selalu didengar. Hal ini muncul karena ingin menutupi ketidakmampuannya dalam menghadapi sebuah masalah.

2. *The Cheat* (Si Curang-Berbohong)

Si curang merupakan seseorang yang gemar berbohong dan memungkinkan memiliki pola dalam berbohong. Berbohong merupakan sikap yang membahayakan secara tidak langsung dan harus ditangani dengan serius.

3. *The Blood-Sucker* (Si Bergantung)



Si bergantung merupakan seseorang yang sangat bergantung kepada temannya, dan berharap temannya selalu ada untuknya setiap waktu. Si darah memiliki kebutuhan berlebih untuk selalu ditolong dan dikasihani sampai pada tahap yang mengganggu kehidupan pribadi temannya.

4. *The Interloper* (Si Tukang Ikut Campur)

Si tukang ikut campur merupakan seseorang yang tertarik dengan kehidupan, ide-ide serta karir temannya. Ketika temannya dalam masalah maka si tukang ikut campur merasa harus membantu agar masalahnya dapat terselesaikan dengan cepat. Namun cara membantunya ini terlalu berlebihan dan bertindak di luar batas.

Senada dengan Barash dan Yager , Gilliard menyebutkan jenis-jenis *Toxic Friendship*, yaitu :

1. *Friends who are never there for you*

Teman jenis ini merupakan seseorang yang hanya memikirkan tentang dirinya sendiri, selalu unggul dalam percakapan antar temannya, hanya dia yang selalu bicara dan tidak ingin mendengarkan temannya serta meminta agar selalu diperhatikan. Ia juga akan menghindar ketika temannya meminta bantuan.

2. *Friends who always want what you have*

Teman jenis ini merupakan seseorang yang tidak suka melihat temannya memiliki kehidupan yang baik, keluarga yang bahagia dan karir yang bagus dibanding dirinya. Ia akan berusaha merebut kehidupan temannya sampai habis dan memprovokasi agar kehidupannya hancur.

3. *Friends who are jealous and envious of you*

Teman jenis ini merupakan seseorang yang iri dan dengki melihat kesuksesan yang didapat oleh temannya. Seseorang yang iri tidak akan pernah bahagia ketika melihat temannya dapat meraih apa yang dicapainya dalam hidupnya. Juga sama dengan seseorang yang dengki, perbedaannya ia tidak ingin temannya memiliki apa yang ia miliki atau ia capai dalam hidupnya.

4. *Friends who are pathologic liars*

Teman jenis ini merupakan seorang penipu. Teman jenis ini hanya berusaha membuat temannya terkesan, dia akan berbohong dari awal tentang kehidupannya, pekerjaannya dan segalanya tentang dirinya. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk membuat ia terlihat baik di mata temannya.

5. *Friends who hurt you physically or emotionally*

Teman jenis ini merupakan seseorang yang secara tidak langsung akan menyakiti perasaan temannya. Ia akan mengajak pada hal-hal yang buruk, dan memaksa teman untuk melakukannya. Jika tidak menuruti ajakannya maka ia bisa saja melakukan hal-hal yang mungkin berbahaya seperti memukul, mencaci maki tau perlakuan buruk lainnya.

Berdasarkan penjabaran menurut para ahli diatas, terlihat bahwa ada beberapa kesamaan dari para ahli dalam menyebutkan jenis *Toxic Friendship* tersebut. Diantaranya ada iri, egois, bergantung dan ikut campur. Terlepas dari jenisnya *Toxic Friendship* ini terlihat sangat berbahaya bagi orang lain yang

mengalaminya dan juga lebih terlihat individu yang hanya mementingkan diri sendiri.

#### **2.3.4 Penyebab *Toxic Friendship***

Adapun 3 faktor utama yang menyebabkan *toxic friends* adalah :

##### 1. Lingkungan keluarga

Keluarga memiliki peran penting bagi seseorang melakukan *toxic*, dalam lingkungan keluarga terkadang kita tidak menyadari dengan apa yang diucapkan kepada anak, ibu, atau ayah. Sehingga perkataan *toxic* itu sering kita ucapkan dan kita dengar sehari-hari. Sampai akhirnya perkataan seperti itu ditiru, karena sudah menjadi suatu kebiasaan. Misalnya ketika orang tua marah kepada anak dengan nada tinggi sampai mengeluarkan ucapan kasar atau kotor. Sehingga memori sang anak merekam apa yang diucapkan oleh orang tua, dan menyimpannya. Kemudian ditiru apa yang diucapkan oleh orang tua di kala sang anak dalam keadaan mara

##### 2. Lingkungan bermasyarakat

Dalam lingkungan bermasyarakat sangat mudah bagi seseorang untuk melakukan *toxic*, karena kehidupan bermasyarakat adalah lingkungan sosial, dimana semua orang atau manusia yang dapat mempengaruhi kita dengan mudah. Serta lingkungan bermasyarakat ini meliputi lingkungan yang berwujud manusia dan hubungan antar sesama manusia yang di dalamnya berkaitan dengan tingkah laku, sikap, baik dari sikap atau tingkah lakukepada teman, tetangga, keluarga dan lainnya. Dalam hidup

bersosial, kita harus pandai memilih pergaulan agar tidak terjerumus kepada pergaulan yang tidak diinginkan. Karena lingkungan pergaulan merupakan tempat yang cepat dan mudah untuk mempengaruhi pergaulan yang kurang baik.

### 3. Media sosial

Pada era modern sekarang ini tentunya kita sudah mengetahui bahwa sarana yang paling cepat untuk mengetahui atau menemukan tren dan bahasa-bahasa gaul ialah di media sosial. Terutama pada kata *toxic* yang tak jarang didengar saat ini. Tanpa kita sadari sering kali sesuatu yang ditemui di media sosial menjadi suatu hal yang lumrah dan patut dipertontonkan. Seperti kata *toxic* yang sering digunakan dalam dunia *game online*, karena dalam dunia *game online* untuk mengenal istilah-istilah baru sangatlah cepat. Istilah media sosial terdiri dari dua kata yakni media artinya alat komunikasi, dan sosial berarti kenyataan sosial, yang memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan melakukan aksi. Melalui pengertian diatas bahwa media sosial merupakan suatu alat komunikasi yang dipakai oleh pengguna (media sosial) dalam proses bersosial. Adapun cara-cara bersosial yang dilakukandalam media sosial ada tiga bentuk seperti komunikasi, pengenalandan kerja sama. Dalam dunia media sosial kata *toxic* zaman sekarang dianggap hal sepele. Bahkan kata *toxic* sudah dianggap sebuah lelucon, bahan tertawaan bagi setiap netizen.

(Yager , 2006) menyebutkan ada beberapa penyebab terjadinya *Toxic*

*Friendship*, di antaranya :

**a) Rasa Percaya Diri Rendah**

Rasa percaya diri rendah adalah sebuah masalah di mana dirinya merasa tidak pantas menjadi sahabat untuk orang lain, dirinya merasa sadar diri akan kekurangannya yang terlalu berlebih dan membuat sahabatnya mendorong untuk menjauhkan diri darinya. Seseorang dengan rasa percaya diri rendah akan berusaha merendahkan dirinya sendiri, juga akan merendahkan orang lain yang menjadi sahabatnya. Rasa percaya diri rendah dapat mengakibatkan seseorang menyabotase persahabatannya maupun menghindari persahabatan sama sekali.

**b) Tantangan Keakraban**

Keakraban merupakan memperat suatu hubungan yang berawal dari kenalan menjadi biasa menjadi dekat hingga menjadi sahabat. Dalam hubungan terdapat tantangan keakraban di mana seseorang ingin menghasilkan sebuah persahabatan dari sebuah ikatan. Berbagi perasaan, bertukar ide maupun pikiran satu sama lain, namun disatu sisi keakraban membuka potensi timbulnya rasa kehilangan, kecewa dan sakit, sehingga pada akhirnya terasa berat untuk mengakhiri sebuah persahabatan tersebut.

**c) Depresi**

Depresi merupakan kondisi medis yang berupa suasana hati yang buruk secara berkepanjangan, kehilangan minat terhadap segala hal dan merasa kekurangan energi. Seseorang yang mengalami depresi

dapat memberikan pengaruh buruk bagi lingkungan sekitar, tidak terkecuali pada hubungan persahabatan. Penderita depresi dapat bertingkah laku yang berbahaya meski pada sahabatnya sendiri, contohnya berkhianat, tidak dapat berkata jujur, pemaarah dan lain sebagainya.

#### **d) Kepribadian**

Kepribadian atau tempramen dapat menyebabkan seseorang dengan mudah berkhianat atau dikhianati. Penyebabnya bisa dalam diri sendiri maupun orang lain, bagaimana dia bersikap seolah semua baik-baik saja, dan beranggapan bahwa tidak selamanya sahabat harus menghabiskan waktu bersama-sama, perlunya waktu untuk pribadi masing-masing.

#### **2.3.5 Dampak *Toxic Friendship***

Yager (2006: 93-116) menyebutkan dampak dari *Toxic Friendship*, di antaranya :

- a. Kompetisi berlebih
- b. Kecemburuan
- c. Balas dendam
- d. Kemarahan
- e. Penghianatan
- f. *Insecure* (rasa tidak aman)

Maka secara sederhana dampak *Toxic Friendship* terdapat enam, di antaranya :

**a) Kompetisi berlebih**

Yager (2006: 111-112) menyebutkan bahwa dalam setiap hubungan sedikit sifat kompetitif merupakan hal normal, selagi tidak meremehkan prestasi dari masing-masing maka tidak akan berbahaya. Namun berbeda halnya ketika kompetisi berada di luar kendali maka membuka jalan untuk saling menjatuhkan satu sama lain, tidak menghargai, tidak peduli, bersikap acuhserta mengecilkan arti kesuksesan sahabat merupakan bentuk dari bertindakburuk.

**b) Kecemburuan**

Yager (2006: 103-107) menyebutkan bahwa kecemburuan adalah faktor utama di belakang persahabatan yang dilihat sebagai hal negatif. Cemburu adalah mengenai kesuksesan atau contoh yang diberikan untuk mengusik hati seseorang yang memunculkan kebutuhan untuk membuat orang lain merasa buruk. Kecemburuan dapat menyebabkan konfrontasi dan menginspirasi untuk balas dendam.

**c) Balas Dendam**

Yager (2006: 95-97) menyebutkan bahwa balas dendam merupakan tindakan terakhir yang disebabkan oleh kompetisi berlebih, kecemburuan, iri maupun kemarahan yang sudah melewati batas. Balas dendam merupakan reaksi dari perasaan yang tidak berdaya untuk memengaruhi orang lain supaya menyukai, menginginkan,

menghargai maupun mengakui diri kita.

**d) Kemarahan**

Yager (2006: 95-97) menyebutkan bahwa balas dendam merupakan tindakan terakhir yang disebabkan oleh kompetisi berlebihan, kecemburuan, iri maupun kemarahan yang sudah melewati batas. Balas dendam merupakan reaksi dari perasaan yang tidak berdaya untuk memengaruhi orang lain supaya menyukai, menginginkan, menghargai maupun mengakui diri kita.

**e) Penghianatan**

Yager (2006: 93-94) menyebutkan bahwa pengkhianatan merupakan tindakan paling akhir dari balas dendam, dalam konteks ini kecemburuan, kompetisi berlebihan, serta kemarahan sudah terlalu meluap dan mengakibatkan perasaan kecewa pada teman sendiri dan menganggap semua ini karena kesalahan teman. Pengkhianatan terjadi karena ada rasa ketidakmampuan dalam diri untuk mengakui prestasi teman sendiri serta perasaan kecewa karena prestasi yang dimiliki tidak sebanding dengan teman sendiri.

**f) Insecurity (Rasa Tidak Aman)**

Menurut (Greenberg, 2015) dalam Psychologytoday.com mendefinisikan *insecurity* :

*“The kind of childhood you had, past traumas, recent experiences of failure or rejection, loneliness, social anxiety, negative beliefs about yourself, perfectionism, or having a critical parent or partner can all*



*contribute to insecurity*” jika diterjemahkan secara bebas maka *insecurity* merupakan perasaan di mana dipengaruhi oleh masa kecil yang dimiliki, trauma masa lalu, pengalaman akan kegagalan dan penolakan, kesendirian, kecemasan sosial, pandangan negatif akan diri sendiri, perfeksionis, atau mempunyai orang tua atau pasangan yang pengkritik.

Sudah tahu ciri, penyebab, dan tahu dampaknya dan sadar berada di lingkaran *Toxic Friendship*, berikut ini merupakan cara untuk keluar dari *Toxic Friendship* yang bisa dilakukan yaitu sebagai berikut :

#### 1. Menikmati Waktu Sendiri

Berikan banyak waktu untuk dinikmati seorang sendiri. Cobalah menjauhkan diri dari lingkaran pertemanan tersebut dan hidup tanpa teman *toxic* tersebut. Tentu saja banyak hal positif yang dapat dirasakan saat fokus pada diri sendiri. Kamu akan tahu jawabannya apakah harus mengakhiri persahabatan dengan orang tersebut atau tidak.

#### 2. Tetapkan Batas

Jika masih ingi mencoba untuk mempertahankan persahabatan, pastikan batasan yang jelas. Jelaskan padanya jika dia sudah melakukan hal-hal yang kelewatan. Tanamkan pada teman tersebut, bahwa tidak ingin lagi menerima perilaku yang buruk. Apabila orang tersebut masih saja terus melewati batas, segera putus hubungan

agar memiliki hidup yang lebih baik.

### 3. Coba Menjauh dan Menghindar

Seseorang tidak mungkin bisa berubah cepat, tapi jika memang tidak ada tanda perubahan sama sekali, cara terbaik keluar dari *Toxic Friendship* adalah menjauh dan menghindari teman *toxic* tersebut.

## 2.4 Persahabatan (*Friendship*)

### 2.4.1 Pengertian Persahabatan (*Friendship*)

Menurut Baron dalam (Susanti, 2008) Persahabatan adalah hubungan yang membuat dua orang menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi, tidak mengikutsertakan orang lain dalam hubungan tersebut, dan saling memberikan dukungan emosional. Sedangkan Suzanne dalam Susanti (2008) juga menjelaskan bahwa persahabatan adalah suatu hubungan antar pribadi yang akrab atau intim yang melibatkan setiap individu sebagai suatu kesatuan.

### 2.4.2 Fungsi Perseahabatan (*Friendship*)

Menurut Gottman dan Parker dalam (Daryo, 2004) dan Davis dalam (Fauziah, 2014) menjelaskan bahwa terdapat 6 fungsi persahabatan yaitu :

- a. *Companionship* : berarti individu harus bersedia mengorbankan diri dari segi tenaga, waktu, dan memungkinkan biaya dengan sukarela demi bersama.
- b. *Stimulation* : berarti persahabatan dapat memberikan informasi agar dapat memacu bakat atau pun potensi untuk lebih berkembang melalui persahabatan seseorang memperoleh informasi yang menarik,

- c. *Physical Support* : artinya dukungan fisik untuk seseorang dalam menangani masalah dalam kehidupannya.
- d. *Ego Support* : dukungan antara individu yang menjalin hubungan persahabatan untuk saling menyatu menjadi satu. Dengan dukungan dan perhatian maka sahabat dapat memiliki kekuatan moral, motivasi dan semangat hidup untuk segera mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
- e. *Sosial Comparison* : Ketika sahabat membandingkan diri dengan kekurangan orang lain maka persahabatan dapat memberi stimulasi yang positif bagi sahabat agar lebih berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.
- f. *Intimacy/ affection* : tanda persahabatan sejati adalah adanya ketulusan, kehangatan dan keakraban antara satu dan yang lain. walaupun ada perbedaan pemikiran, sikap ataupun perilaku. Perbedaan itulah yang menjadi dasar untuk merasa saling membutuhkan dukungan emosional dan dukungan sosial supaya tetap terjalin keakraban, kehangatan, dan keintiman.

### **2.4.3 Faktotr pembentuk Persahabatan**

(Baron, R.A.,2004) menjabarkan beberapa faktor pembentuk persahabatan, antara lain :

#### **a. Ketertarikan Secara Fisik**

Aspek ini menjadi penentuan yang utama dari apa yang orang lain cari untuk membentuk sebuah hubungan. Apakah pertemanan atau

perkenalan yang terus menerus berkembang tergantung pada ketertarikan secara fisik dari masing-masing individu.

b. Kesamaan

Salah satu alasan kita ingin mengetahui kesukaan dan ketidaksukaan orang lain adalah karena kita cenderung menerima seseorang yang memiliki berbagai kesamaan dengan kita untuk menjalin sebuah persahabatan.

c. Timbal Balik

Adanya rasa saling menguntungkan yang didapatkan dari persahabatan sehingga sebuah persahabatan mungkin menjadi berkembang kearah yang lebih baik lagi.

## **2.5 Mahasiswa**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah seseorang yang menuntut ilmu di suatu Universitas. Dalam struktur pendidikan di Indonesia, siswa menyanggah status pendidikan tertinggi antara lain (KBBI). Seorang siswa adalah seseorang yang sedang dalam proses memperoleh pengetahuan atau sedang menempuh pendidikan dan terdaftar selama menjalani pendidikan pada salah satu bentuk pendidikan tinggi yang terdiri dari akademisi, politeknik, sekolah menengah atas, institut, dan universitas (Anshori, 2021)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berarti menggunakan metodologi kualitatif yang digunakan dalam prosedur penelitian dengan hasil yang diperoleh berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari orang yang sedang diamati (Moleong, 2017) Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yakni menggunakan berbagai sumber data sebanyak mungkin yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, menjelaskan secara komprehensif dari berbagai aspek individu, kelompok, atau suatu peristiwa. Studi kasus merupakan suatu inkuiri yang empiris dengan menyelidiki fenomena yang mengenai konteks kehidupan nyata, namun batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat tegas dan berbagai sumber bukti dibutuhkan (Yin & M, 2006).

Sukmadinata menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, peristiwa yang sedang berlangsung ataupun peristiwa pada masa lampau. Jenis penelitian deskriptif menggambarkan sebuah kondisi yang nyata dan apa adanya dan penggambaran kondisi tersebut bisa dilakukan secara individual dan kelompok namun tidak menggunakan angka-angka (Luthiyah, 2017)

Dalam penelitian ini data diperoleh dari beberapa cara yakni dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan, yakni Mahasiswa fakultas Sosial Sains Universitas Panca budi, melakukan observasi dan

dokumentasi, serta data yang didapat dari kampus. Hasil yang diperoleh berupa transkrip wawancara, gambar atau foto, serta data berupa dokumen dari kampus.

### 3.2 Kerangka Konsep

**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**



### 3.3 Kategorisasi Penelitian

**Tabel 3.1 Kategori Penelitian**

No	Teoritis	Indikator
1	Perspektif Komunikasi	1. Menafsirkan 2. Pandangan 3. Fenomena 4. Menilai 5. Menyikapi
2	<i>Toxic Friendship</i>	1. Menyakiti 2. Hubungan tidak sehat 3. Merugikan 4. Dampak 5. Balas dendam

Sumber : Hasil penelitian 2023

### 3.4 Teknik Pemilihan Informan

Teknik Pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2016) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu

sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Sehingga dalam penelitian ini penentuan sampel dan jumlah responden yang dijadikan objek dalam penelitian ini harus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Responden yang memenuhi kriteria menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Mahasiswa Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan jurusan manajemen
2. Laki-Laki dan Wanita Stambuk 2020-2022
3. Usia diatas 18 tahun
4. Pernah mengalami perlakuan/ tindakan tidak baik

Tidak bisa dipungkiri Mahasiswa pasti melakukan interaksi sosial. Mahasiswa selalu melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya, dosen ataupun orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial adalah cara untuk bersosial dan pertemanan adalah salah satu buah dari bersosialisasi. Pada umumnya interaksi sosial sebagian besar digunakan untuk berkomunikasi, dengan demikian disimpulkan komunikasi adalah salah satu aspek paling penting bagi mahasiswa. Berdasarkan observasi dan informasi awal dari beberapa rekan peneliti yang menempuh pendidikan di Fakultas Sosial Sains jurusan Panca Budi Universitas Panca Budi Medan terdapat beberapa *circle* pertemanan yang terdapat di dalamnya. Pada beberapa *circle* pertemanan dan pergaulan disana, kerap muncul *Toxic Friendship*. Tidak jarang mereka menebar *bully* kebencian, tidak suka jika orang lain bahagia, cemburu dengan orang lain, pesimis dan lain-lain.

Dari fenomena tersebut, maka Peneliti tertarik untuk memilih mahasiswa Fakultas Sosial Sains Panca Budi Medan sebagai objek dalam penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan beberapa teknik pengumpulan data antara lain seperti wawancara, yaitu dengan cara tanya jawab langsung oleh peneliti kepada narasumber. Kemudian teknik kedua adalah dengan cara observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Teknik lainnya adalah dengan dokumentasi, teknik ini dapat digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara dan observasi.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data dan informasi dikumpulkan dalam bentuk deskripsi kualitatif untuk tujuan menggambar secara sistematis fakta-fakta dan karakteristik bidang tertentu secara cermat dan jelas dengan menggambarkan keadaan dan struktur fenomena (Arikunto, 2010)

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini secara kualitatif, dan data yang diperoleh melalui pengumpulan data kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan sebelumnya. Data yang sudah didapatkan seperti hasil wawancara, dan hasil dokumentasi akan diuraikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan



demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

### **3.6.1 Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### **3.6.2 Penarikan Kesimpulan**

Menurut (Milles & Huberman, 1992), penarikan kesimpulan dalam penelitian kuantitatif dimulai dengan mencari arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang belum ada sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran objek, yang awalnya tidak jelas menjadi jelas, berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **3.7 Lokasi & Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di Universitas Panca Budi Untuk Waktu Penelitian akan dilaksanakan mulai Desember 2022 sampai Maret 2023.

### **3.8 Gambaran umum penelitian**

#### 1. Universitas Panca Budi

Universitas Panca Budi adalah salah satu perguruan tinggi Swasta yang terdapat di kota Medan. Motto Universitas Panca Budi ialah Beriman, Berilmu, dan Berkarya. Universitas Panca Budi didirikan pada tahun 1956 yang beralamat di Jl. Jendral Gatot Subroto km 4,5 Sei Sikambing, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan.

Nomor telephone : 061 8455571

Alamat email : [Unpab@Pancabudi.ac.id](mailto:Unpab@Pancabudi.ac.id)

#### **3.8.1 Sejarah Universitas Panca Budi**

Universitas Pembangunan Panca Budi semula berdiri dengan nama Akademi Metaphysika, di bawah naungan Yayasan Akademi Metaphysika. Akademi ini didirikan pada tanggal 27 November 1956. Pendirinya bernama Kadirun Yahya. Nota pendirian Akademi Metaphysika adalah Akte Notaris Nomor 97 tahun 1956. Kemudian pada tahun 1961, Akademi Metaphysika berubah menjadi Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB). Tanggal pendiriannya ditetapkan pada tanggal 19 Desember 1961. UNPAB kemudian didaftarkan ke Departemen Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan pada tanggal 13 Juli 1964. Nomor pendaftarannya adalah 85/B-SWT/P/64. Ketika didaftarkan, fakultas di Universitas Pembangunan Panca Budi meliputi Fakultas Hukum dan Filsafat, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Ilmu Kerohanian dan Metafisika.

Pada tahun 1976, didirikan program studi baru di Universitas Pembangunan Panca Budi, yaitu Program Studi Peternakan. Lalu pada tahun 1977, didirikanlah Fakultas Pertanian untuk menaungi Program Studi Peternakan yang berdiri setahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 1978 dibukalah Fakultas Arsitektur dan Lanskap. Pada tahun 1981 berdirilah Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Program Studi Agroteknologi, dan pada tahun 1984 dibukalah Program Studi Teknik Elektro, yang kemudian disusul dengan berdirinya Fakultas Teknik dan Fakultas Tarbiyah (Studi Islam) pada tahun 1985, dan bergabunglah Fakultas Arsitektur dan Lanskap ke dalam Fakultas Teknik. Setahun kemudian dibukalah Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta Program Studi Pendidikan Agama Islam di bawah Fakultas Tarbiyah.

Menyesuaikan dengan tuntutan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pada tahun 1998 Fakultas Teknik membuka program studi baru yaitu Sistem Komputer (S-1) dan Teknik Komputer (D-3). Kemudian pada tahun 2007 ditetapkanlah tata kelola untuk Program Pasca Sarjana, dan dibukalah Program Studi Magister Ilmu Hukum.

Pada tahun 2013 Program Studi Arsitektur Lanskap berubah menjadi Program Studi Arsitektur. Pada tahun 2014 dibukalah Program Studi Perpajakan (D-3) di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan didirikanlah Program Studi Magister Manajemen di bawah Program Pasca Sarjana. Kemudian pada tahun 2014 ini, Fakultas Teknik dimekarkan menjadi Fakultas Teknik dan Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Teknik membawahi Program Studi Teknik Elektro dan

Program Studi Arsitektur, sementara Fakultas Ilmu Komputer menaungi Program Studi Sistem Komputer (S-1) dan Program Studi Teknik Komputer (D-3).

Setahun kemudian, pada tahun 2015 dibukalah Kampus II Universitas Pembangunan Panca Budi yang menjadi gedung perkuliahan bagi Program Pasca Sarjana. Dan pada tahun 2017 Universitas Pembangunan Panca Budi membuka kembali sebuah program studi baru, yaitu Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pada tahun 2018 diterbitkanlah regulasi Tata Kelola Universitas berdasarkan SK Rektor Nomor: 116/02/R/2017 tentang perubahan nama dan penggabungan rumpun pengelolaan prodi di lingkungan Universitas Pembangunan Panca Budi, yaitu penggabungan Fakultas Hukum dan Fakultas Ekonomi menjadi Fakultas Sosial Sains, yang mengasuh 4 program studi (Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan dan Ilmu Hukum).

Selain itu, Fakultas Teknik dan Fakultas Ilmu Komputer dilebur dan berubah nama menjadi Fakultas Sains dan Teknologi, yang membawahi 6 Program Studi, yakni Program Studi Arsitektur (S-1), Program Studi Teknik Elektro (S-1), Program Studi Sistem Komputer (S-1), Program Studi Peternakan (S-1), Program Studi Agroteknologi (S-1), dan Program Studi Teknik Komputer (D-3).

Kegiatan belajar mengajar di Universitas Pembangunan Panca Budi juga tidak terlepas dari dukungan beberapa lembaga penunjang, seperti Lembaga Penelitian dan Pengabdian Ilmu Pengetahuan (LPPIP), yang berdiri pada tahun 2008 dan berubah menjadi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) pada tahun 2010; Lembaga Pengembangan Profesi (LPPro) yang berdiri

pada tahun 2010, Biro Student Advisory Center (SAC) yang berdiri tahun 2009, Unit Kewirausahaan Mahasiswa Center (UKMC) pada tahun 2011, Lembaga Penjaminan Mutu Universitas (LPMU) yang berdiri pada tahun 2016, Pusat Usaha dan Inkubator UNPAB (PUIU) yang berdiri tahun 2017, serta fasilitas E-learning (pembelajaran daring) yang didirikan pada tahun 2013.

### **3.8.2 Fakultas Sosial Sains**

Fakultas Sosial Sains adalah salah satu fakultas di Universitas Panca Budi. Berdiri Pada tahun 2018 dilakukan penggabungan atau proses merger Fakultas Hukum dan Fakultas Ekonomi Bisnis menjadi Fakultas Sosial Sains dengan dasar sebagai berikut:

Proses penggabungan ini dilakukan untuk efisiensi manajerial dalam pengelolaan program studi. Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan memiliki program S1 (ilmu hukum, ilmu ekonomi, manajemen, akuntansi) dan D-III perpajakan.

Program pendidikan akademik yang religius di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi menghasilkan lulusan yang mampu menguasai dan mengembangkan konsep dalam menyelesaikan masalah pembangunan bangsa dengan mengandalkan kemampuan dan keahliannya untuk menganalisis masalah berdasarkan pada prinsip ilmu hukum, ilmu ekonomi, manajemen, akuntansi dan perpajakan demi kemaslahatan umat 2030.

### **3.8.3 Visi dan Misi Fakultas Sosisal Sains**

#### **Visi**

Menjadi Fakultas yang tekemuka, religius yang mampu menguasai dan

mengembangkan konsep pengetahuan berdasarkan pada ilmu hukum, ekonomi pembangunan, manajemen, akuntansi, perpajakan demi kemaslahatan umat 2030.

### **Misi**

1. Menjalankan nilai-nilai religius dengan budaya tamadun mandiri UNPAB;
2. Menjadikan FSS sebagai Fakultas yang terkemuka mampu bersaing di bidang akademik dan membangun kerjasama industri secara Nasional maupun Internasional pada 2030. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai wujud menguasai dan mengembangkan konsep pengetahuan berdasarkan pada ilmu hukum, ekonomi pembangunan, manajemen, akuntansi dan perpajakan demi kemaslahatan ummat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Universitas Panca Budi Fakultas Sosial Sains stambuk 2020-2022. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada lima narasumber itu. Adapun lima narasumber itu adalah bang Pandi yang berusia 22 tahun , kak Tika berusia 21 tahun , kak Faridah berusia 22 tahun , Kak Yuli berusia 20 tahun dan yang terakhir kak Kiki berusia 22 tahun.

##### 4.1.1 Wawancara Hasil

Pada saat ditanyakan bagaimana saudara/i mengartikan apa itu Perspektif komunikasi, informan bang Pandi mengatakan bahwa ,“ *toxic* itu kan kegiatan yang buruk kak, disini menurut saya *Toxic Friendship* menurut saya kak teman yang lebih sering buat kita sakit hati dari pada mendukung. Suka mengkritik dann mengomentari hidup orang lain. Pokoknya lingkungan pertemanan yang tidak sehat la kak menurut saya kak.”

Dengan pertanyaan yang sama informan kedua kak tika mengatakan bahwa, “*toxic friendship* menurut saya teman yang lebih sering menyakitkan sakit hati ya kak di dalam nya tidak mendukung dalam pertemanan. lebih sering memanfaatkan temannya sendiri jika ada maunya gitu dan suka iri kepada teman jika ada kelebihan didalam nya menurut saya kak.”

Dan selanjutnya yang memberikan jawaban iala informan tiga kak farida memberikan jawaban, “menurut saya pribadi ya , *Toxic Friendship* itu sebuah

pertemanan yang dimana pertemananya itu penuh dengan hal-hal negatif tapi itu bukan hanya dalam sekedar dalam pemikiran aja, bisa jadi perkataan,tindakan sehingga memicula suatu hal yang tidak menghargai dalam pertmenan.”

Kemudian informan empat kak Yuli mengatakan, “bagi saya ya *Toxic Friendship* itu adalah kondisi dimana kita berada di sebuah *circle* atau pertemanan, dimana kita itu di dimanfaatkan atau disakiti secara fisik maupun perkataan.”

Yang terakhir informan lima kak Kiki memberikan jawaban, “menurut saya *Toxic Friendship* itu adalah dihubungan pertemanan yang suka membuat kita merasa tidak di dukung, selalu disalahi, kek kita dikucili dikucilkan,kayak apa yang kita lakui itu selalu rendah aja dimata orang itu.”

Berdasarkan pertanyaan kelima informan *Toxic Friendship* adalah sebuah pertemanan yang persahabatan yang merusak dan berbahaya, serta bersifat satu arah. Persahabatan semu tidak ada saling berbagi, tidak ada kebersamaan, tidak ada kasih sayang hanya memikirkan diri sendiri, menguntungkan satu pihak dan selalu berusaha membuat segala hal berakhir dengan buruk selaras dengan pendapat Suzzane.

Kemudian pertanyaan kedua penulis bertanya bagaimana pandangan saudara/i terhadap *Toxic Friendship*, informan pertama bang Pandi menjawab, “pandangan saya terhadap *Toxic Friendship* itu sangat buruk kak, yak arena berteman dengan orang yang memiliki sifat *toxic* itu sangat merugikan saya kak, bisa buat kita stress karena kepribadian nya.”

Informan dua kak tika memberikan jawaban yaitu,” pandangan saya



terhadap *Toxic Friendship* itu buruk ya kak, tidak ada nilai positif didalamnya. karena didalam sering menyakiti hati seperti jawaban saya yang pertama, tidak ada kejujuran dalam pertemanan. Dan lebih menguntungkan pihak satu dari pada teman yang lain gitu.”

Kemudian informan tiga kak Faridah menjawab,” kalau pandangan saya sendiri ya *Toxic Friendship* itu sudah pasti tidak baik, ya karena pasti sudah merusak suasana dalam pertemanan, contoh itu bakal berjangka panjang maupun kedepannya ataupun dibelakang, biasanya pelaku *Toxic Friendship* ini cenderung bermuka dua.” Dengan pertanyaan yang sama juga informan empat kak Yuli menjawab,” pandangan saya tentu nya *Toxic Friendship* ini tidaklah baik untuk kesehatan fisik maupun kesehatan mental, karena biasanya korban berusaha untuk memenuhi standar dari *circle toxic* mereka, jadi itu bisa dijadiin kayak beban dan pikiran dari sikorban gitu si.”

Dan informan terakhir kak Kiki menjawab,” menurutku ya kak, menurut aku pribadi itu kaya bekawan tu ya bagus-bagus aja maksud nya kalau udah *toxic* itu pasti udah engga baik, dan menurut saya itu kayak teman-teman yang *toxic* itu dihindari aja gitu lebih bagus.”

Dari kelima informan, pandangan mereka tentang *Toxic Friendship* itu negative atau buruk dan tidak ada positif nya. Membenarkan pendapat mereka, menurut Brandt & Murphy relasi pertemanan pada remaja mempunyai kualitas positif dan negatif. Kualitas relasi pertemanan positif disebut sebagai support, yaitu sifatnya saling mendukung satu sama lain. Di antaranya; *intimacy*, *prosocial behavior*, dan *Self Esteem Enhancement*. Sedangkan kualitas relasi pertemanan

negatif disebut dengan *Conflict*, yaitu sesuatu yang merupakan sumber konflik di antara mereka. Kualitas negatif itu antara lain : perselisihan dan kompetensi dalam hal negatif.

Kemudian pertanyaan ketiga penulis bertanya Menurut saudara/i bagaimana fenomena *toxic friendship* terjadi, informan pertama bang Pandi menjawab,” fenomena *Toxic Friendship* terjadi mungkin karena ada rasa iri kak, karena seperti kawan saya ka, anggap saya itu saingannya gak mau kalah dari aku, harus diatas aku. Padahal hal yang saya punya itu di lebih memiliki kak.” Dengan pertanyaan yang sama informan kedua kak tika menjawab,” fenomena *friendship* yang saya alami kak karena ada teman yang sama saya kak yang enggak pernah suka sama diri saya kak, jadi teman saya itu suka menjelekan diri saya kepada teman lain supaya tidak menyukai saya, menghasut-hasut terus lebih menceritakan kelebihan dan kekurangan saya padahal tidak terjadi apa-apa, dan lebih parah nya teman saya itu mengajak teman saya yang lainnya untuk tidak berteman dengan saya.”

Kemudian informan ketiga kak Faridah menjawab, “fenomena ini terjadi karena si pelaku kurang pengetahuan, kurang kasih sayang atau punya masalah pribadi sehingga mungkin si *Toxic Friendship* ini melakukan hal tersebut supaya dia mendapatkan perhatian tapi cara nya salah.” Dan informan empat kak Yuli juga menjawab, “ fenoma *Toxic Friendship* terjadi karena kepribadian masing-masing ya karena juga di besarkan dan lingkungan yang berbeda-beda, menurut saya gitu si kak.”

Dan informan terakhir kak Kiki dengan pertanyaan yang sama menjawab,” menurut saya fenomena ini terjadi karena orang tersebut kurang kasih sayang dan

suka cari perhatian lebih.”

Dari pernyataan di atas fenomena *Toxic Friendship* terjadi karena si pelaku kurang kasih sayang dan memiliki rasa iri ketika melihat temannya mempunyai kelebihan dari dia, sama hal dengan Yager, “*Friends who always want what you have,*” seseorang yang tidak suka melihat temannya memiliki kehidupan yang baik, keluarga yang bahagia dan karir yang bagus dibanding dirinya. Dan Yager juga berpendapat, “*Friends who are jealous and envious of you.*” Teman jenis ini merupakan seseorang yang iri dan dengki melihat kesuksesan yang didapat oleh temannya.

Lanjut dengan pertanyaan yang keempat, penulis bertanya Bagaimana saudara/i menilai orang dalam *circle* pertemanan, informan pertama bang Pandi menjawab,” kalau saya ya kak menilai orang dari *circle* pertemanan dari sikapnya untuk pertama kali, cara dia merespon kita itu yang pertama, sama cara dia berpakaian rapi apa enggaknya.”

Dengan pertanyaan kedua informan kedua kak tika menjawab,” saya kalau menilai seseorang lebih ke karakter teman saya ya kak, mulai dari cara bicara dia, pergaulan terus sama perilakunya dia kak.” Kemudian informan ketiga kak Faridah menjawab,” kalau saya pribadi ya, saya menilai seseorang enggak dari segi materi tapi bagaimana dia menilai dari pertemanan tersebut, *value*nya seperti pengertian satu sama lain, perhatian, saling meningkatkan itu penting bagaimana cara dia memberi *feedback* kepada kita kurang lebih kayak gt.”

Dengan pertanyaan yang sama informan empat kak Yuli menjawab,” saya menilai seseorang dengan cara melihat orang tersebut bisa *support* saya dan *effort*

yang dia kasih ke saya.” Dan informan terakhir kak Kiki juga menjawab,” pertama saya lihat tingkah laku nya si kalau dia banyak omong, apalagi yg diomongi ga guna.”

Dari jawaban kelima informan, selaras dengan pendapat Gottman dan Parker, mereka menilai seseorang dari cara bagaimana cara dia berkomunikasi, sikap dan perilaku dan support yang mereka beri.

Kemudian pertanyaan kelima, penulis bertanya, Apa dampak yang saudara/i rasakan berada dalam kondisi/*circle* pertemanan *toxic* seperti itu, informan pertama bang Pandi menjawab,” yang saya rasakan saya di khianati kak oleh teman saya, mereka punya grup chat tanpa ada aku, ya kayak grup dalam grup gitu. Rupanya mereka sering jaaln diem-diem, kalau mereka buat *story* di instagram mereka *hide* saya biar saya enggak tau. Saya gatau alasannya kenapa, mungkin karena saya susah diajak keluar rumah.”

Dengan pertanyaan yang sama, informan kedua menjawab kak tika,” dampak yang saya rasain pasti sedih ya kak, jadi saya dulu punya *circle* waktu SMA, ada 4 orang dan mereka suka berpergian itu tanpa ada saya gitu, jadi pas saya melihat story instagram mereka udah pergi, sekali dua kali oke la kak, tapi lama- lama sering pergi tanpa saya dengan alasan saya sibuk dan lupa ngabarin. Padahal kalau waktu atur kan bisa, nggak mikirin perasaan aku kak, padahal saya juga ingin main sama mereka.”

Kemudian informan ketiga kak Faridah menjawab,” kalau saya pribadi si orang nya cuek, terlalu ga begitu peduli, karena saya ga mudah nanggopin semua orang tapi kalau yang *toxic* itu teman dekat saya pasti saya sakit hati.” Informan

empat kak Yuli juga menjawab,” yang saya rasakan si pasti tekanan batin ya kak, karena awalnya saya selalu menuhi kriteria dan standar *circle* mereka tapi lama-lama saya sadar kalau kita hidupnya masing-masing bukan berdasarkan standar mereka. Dan informan terakhir kak Kiki menjawab,” dampaknya si saya merasa dirugikan aja buang-buang waktu.”

Dari jawaban kelima informan, dampak yang mereka rasakan adalah sedih, kecewa, tekanan batin dan di khianati oleh temannya. Selaras dengan pendapat Yager menyebutkan bahwa pengkhianatan merupakan tindakan paling akhir dari balas dendam, dalam konteks ini kecemburuan, kompetisi berlebihan, serta kemarahan sudah terlalu meluap dan mengakibatkan perasaan kecewa pada teman sendiri dan menganggap semua ini karena kesalahan teman.

Kemudian pertanyaan keenam, penulis bertanya apakah mereka selalu merugikan Saudra/i, informan pertama bang Pandi menjawab,” jelas kak, pernah ada teman saya yang selalu mengomentari penampilan saya dan buat saya jadi *insecure*. Informan kedua kak tika juga menjawab,” yang pasti ya merugikanlah kak, kan kita dimana-dimana pingin banyak teman yakan kak tapi karena ada orang *toxic* ini jadi teman aku yang lain dihasut-hasut untuk engga suka sama kita.”

Dengan pertanyaan yang sama informan ketiga kak Faridah menjawab,” sebenarnya ada waktu saya terbuang habis untuk meladeni orang yang *toxic* didalam hidup saya.” Informan empat kak Yuli juga menjawab, ”iya dong, saya sangat dirugikan karena ada *circle circle toxic* ini rugi dari segi mental dan juga materi. Masih dengan pertanyaan yang sama, informan terakhir kak Kiki

menjawab,” iyala kak, masih banyak teman yang baik tapi aku kawani pulak yang *toxic* gitu.”

Dari jawaban kelima informan tersebut bisa disimpulkan, *Toxic Friendship* sangat merugikan kita dari segi waktu, materi, dan perasaan dan juga mental. Selaras dengan pendapat Yager “*Friends who hurt you physically or emotionally*” Teman jenis ini merupakan seseorang yang secara tidak langsung akan menyakiti perasaan temannya.

Kemudian pertanyaan ketujuh penulis bertanya Apakah mereka menyakiti secara verbal/non verbal, informan pertama bang Pandi menjawab,” lebih sering disakiti secara verbal si kak apalagi tentang fisik saya kurus kayak ga dikasih makan orang tua.” Lalu informan kedua kak tika menjawab,” lebih sering lisan si kaka tau verbal contohnya kalau mau kumpul kan saya harus naik grab karena engga ada kendaraan. Jadi ceritanya mau kumpul sama teman, terus ada yang searah rumahnya, padahal saya pingin bareng karena searah itu, tapi dia alasan nya belum pergi jam segitu, eh tiba-tiba dia udah sampai luan.”

Dengan pertanyaan yang sama, informan ketiga kak Faridah menjawab,” lebih ke non verbal, karena menyakiti saya dengan sarkas lebih arah ke mengina dan menjatuhkan saya.” Lanjut informan empat kak Yuli menjawab, ”verbal kak lebih sering secara lisan ngina fisik saya.” Dengan pertanyaan yang sama, informan terakhir kak Kiki menjawab,” gatau kak, cuman kalimat nya buat sakit hati aja, mungkin itu verbal ya kak.”

Dari jawaban kelima informan membuktikan bahwa bentuk komunikasi dari *Toxic Friendship* yaitu verbal dan non verbal. Menyakiti secara verbal kekerasan

dengan mengeluarkan kata-kata yang. Sedangkan non verbal lebih ke lambang-lambang seperti gesture, mimik wajah dan lain-lain.

Lanjut pertanyaan kedelapan penulis bertanya, Bagaimana cara saudara/i menyikapi orang *toxic*. Informan pertama bang Pandi menjawab,” kalau aku kak lebih membatasi diri sama dia kak, jangan terlalu dekat apalagi peduli sama omongannya kak.” Lalu informan kedua kak tika menjawab,” dari saya pribadi cara menyikapi nya lebih bagus menjauh dari teman-teman seperti itu. Lebih bagus temen sedikit dari pada banyak bikin sakit hati si kak.”

Kemudian informan ketiga kak Faridah juga menjawab,” lihat aja cara dia bicara saya biarkan aja dulu dia sampai puas, palingan orang kek gitu butuh perhatian.” Masih pertanyaan yang sama, informan empat kak Yuli , menjawab,” dengan cara menjaga jarak dan saya langsung cut off orang tersebut. ” informan terakhir kak Kiki juga menjawab,” ya coba jauhi diri dari orang-orang kayak gitu, kayak lebih dekati lingkungan pertemanan yang baik-baik aja.”

Dari jawaban kelima informan tersebut, menurut pendapat mereka cara menyikapi orang *toxic* dengan cara menjaga jarak dengan orang *toxic* tersebut. Sama hal dengan psikolog Mark Travers, Ph.D menyikap orang *toxic* dengan cara mempertimbangkan pertemananmu, traves menyebutnya ‘potong kabel’ jika kamu tidak merasa aman dalam suatu hubungan, mungkin kau lebih baik tanpa mereka.

Lanjut pertanyaan kesembilan, penulis bertanya bagaimana saudara/i keluar dari hubungan tidak sehat seperti *Toxic Friendship*, informan pertama bang Pandi menjawab,” cara nya dijauhi pelan-pelan aja kak walaupun udah akrab banget,

jaga jarak aja si, bukan dijauhi.” Lalu informan kedua kak Tika juga menjawab,” kalau dari kisah ku si kak aku keluar dari grup *circle* aku, ngehide mereka dari sosial media biar ga sakit hati.”

Informan tiga kak Faridah juga menjawab,” kalau saya pribadi si menghindar secara pelan-pelan tapi jangan sampai nyakiti perasaan orang.” Lalu informan empat kak Yuli masih dengan pertanyaan yang sama juga menjawab,” kalau saya si saya *cut off*, dan saya gam au jumpa-jumpa lagi.”

Lalu informan terakhir kak Kiki juga menjawab,” tergantung kak, kalau bisa ditoleransi mungkin bisa omongin baik-baik. Kalau udh perlbihan langsung *cut off* aja kak.”

Menurut kelima informan cara keluar dari hubungan *Toxic Friendship* dengan cara menjauh dan menghindar. selaras dengan (rahman, 2022) dalam artikel nya, cara terbaik keluar dari *Toxi Friendship* adalah menjauh dan menghindari teman *toxic* tersebut.

Lanjut pertanyaan terakhir yaitu yang kesepuluh, penulis bertanya apakah saudara/i balas dendam kepada mereka, informan pertama bang Pandi menjawab,” balas dendam la kak,masa mau dia aja yang di ikuti.” Informan dua kak Tika juga menjawab,” engga kak,tapi jadi pelajaran aja buat aku, kalau mau berteman jangan banyak-banyak. Lebih bagus teman dikit asal ga *toxic* .”

Lalu informan tiga kak Farida juga menjawab,” kalau itu tergantung apa yang dilakuin sih, kalau masih bisa ditoleransi masih bisa saya maafkan.” Informan empat kak Yuli juga menjawab,” Kalau aku engga kak biar Allah yang membalas nya.” Dengan pertanyaan yang sama informan lima kak Kiki juga



menjawab,” dendam si engga ya kak, palingan cuman oh yaudah paling nanti dia ngerasain apa yang dirasain orang lain.”

Berdasarkan hasil jawaban dari kelima informan, mereka memilih untuk tidak balas dendam kecuali bang Pandi yang memilih balas dendam atas perbuatan teman *toxic* nya. Selaras dengan pendapat Yager menyebutkan bahwa balas dendam merupakan tindakan terakhir yang disebabkan oleh kompetisi berlebih, kecemburuan, iri maupun kemarahan yang sudah melewati batas. Balas dendam merupakan reaksi dari perasaan yang tidak berdaya untuk memengaruhi orang lain supaya menyukai, menginginkan, menghargai maupun mengakui diri kita.

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dengan mahasiswa Universitas Panca Budi Fakultas Sosial Sains jurusan Manajemen, mereka memiliki Perspektif yang sama tentang *Toxic Friendship* itu negatif atau buruk dan tidak ada positif nya. Perspektif merupakan cara pandang seseorang atau cara seseorang yang menyikapi suatu masalah atau kejadian. Perspektif memungkinkan terjadinya perbedaan teori dalam mengkaji dan menafsirkan gejala gejala yang ada. Bisa saja sebuah fenomena didekati dengan teori yang beragam rupa sesuai dengan perspektif yang ada.

Penelitian ini erat kaitannya dengan komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara formal. Dalam komunikasi interpersonal ini juga, dapat terjadi dengan berbagai pola komunikasi, sehingga sangat berpengaruh pada seseorang terhadap

perkembangan cara berpikir dan sosial, sehingga terbentuknya identitas dan jati diri yang lebih terbuka, lebih memahami realitas lingkungan serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pemahaman yang dimiliki diri. Ketika komunikasi interpersonal kurang dalam diri seseorang maka akan banyak hal-hal negatif dalam kehidupan sosial akan terjadi seperti *Toxic Friendship*, sehingga ketika membawa dirinya ke dalam *circle* pertemanan maka menjadikan ia berkuasa, bertindak semaunya, dan berpendapat. sehingga mengakibatkan komunikasi akan bermasalah.

*Toxic Friendship* adalah sebuah pertemanan yang persahabatan yang merusak dan berbahaya, serta bersifat satu arah. Persahabatan semu tidak ada saling berbagi, tidak ada kebersamaan, tidak ada kasih sayang hanya membuat segala hal berakhir dengan buruk. Fenomena *Toxic Friendship* terjadi karena si pelaku kurang kasih sayang dan memiliki rasa iri ketika melihat temannya mempunyai kelebihan dari dia. Selain itu peneliti juga menemukan dampak dari *Toxic Friendship* yaitu kompetisi berlebih, kecemburuan, balas dendam, kemarahan, dan penghinaan. Sehingga dapat diketahui beberapa pertemanan yang terjalin pada mahasiswa adanya komunikasi *Toxic Friendship* dengan temannya. Peneliti juga menemukan bahwa *Toxic Friendship* yang dialami mahasiswa Universitas Panca Budi Fakultas Sosial Sains jurusan Manajemen juga merasa dirugikan, dari segi waktu, materi, dan perasaan dan juga mental. Selaras dengan pendapat Yager "*Friends who hurt you physically or emotionally*" Teman jenis ini merupakan seseorang yang secara tidak langsung akan menyakiti perasaan temannya.

Selain itu perilaku komunikasi *toxic* yang dirasakan mahasiswa secara

non verbal yaitu yang diungkapkan karena spontan. Non verbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feed back*) dari penerimanya. Dalam arti lain, setiap bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan.

Kemudian, peneliti menukan cara menyikapi *Toxic Friendship*, menurut informan dengan cara menjaga jarak dan menjauhi dengan orang *toxic* tersebut. Sama hal dengan psikolog Mark Travers, Ph.D menyikap orang *toxic* dengan cara mempertimbangkan pertemananmu, traves menyebutnya ‘potong kabel’ jika kamu tidak merasa aman dalam suatu hubungan, mungkin kau lebih baik tanpa mereka. Adapun cara untuk keluar dari hubungan *Toxic Friendship* tersebut dengan cara menjauh dan menghindar. selaras dengan (rahman, 2022) dalam artikel nya, cara terbaik keluar dari *Toxic Friendship* adalah menjauh dan menghindari teman *toxic* tersebut.

Peneliti juga menemukan bahwa dari kelima informan hanya satu informan yang ingin balas dendam atas perbuatan *Toxic Friendship* yang dilakukan temannya, Selaras dengan pendapat Yager menyebutkan bahwa balas dendam merupakan tindakan terakhir yang disebabkan oleh kompetisi berlebih, kecemburuan, iri maupun kemarahan yang sudah melewati batas. Balas dendam merupakan reaksi dari perasaan yang tidak berdaya untuk memengaruhi orang lain supaya menyukai, menginginkan, menghargai maupun mengakui diri kita.

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan, maka peneliti

menyimpulkan bahwa Perspektif Mahasiswa terhadap *Toxic Friendship* merupakan pertemanan yang buruk atau tidak baik, yang beracun serta hanya menguntungkan di satu sisi dan merugikan di satu sisi lainnya. Tak hanya itu, persahabatan *toxic* hanya datang ketika membutuhkan saja dan berusaha mengisolasi dari hubungan sosial lainnya. Persahabatan seperti ini dapat menyebabkan trauma, stres, kecemasan yang berlebihan, kemarahan, rasa tidak aman dan gangguan kesehatan lainnya. Adapun respon lainnya mahasiswa lebih memilih menjauh dan meninggalkan *circle* pertemanan tersebut untuk kesehatan mentalnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Perspektif *Toxic Friendship* pada mahasiswa Fakultas Sosial Sains jurusan Manajemen angkatan 2020-2022 Universitas Panca Budi yang telah dikemukakan dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kelima informan memiliki Perspektif yang sama terhadap terhadap *Toxic Friendship*. *Toxic Friendship* adalah sebuah pertemanan yang persahabatan yang merusak dan berbahaya, serta bersifat satu arah. Persahabatan semu tidak ada saling berbagi, tidak ada kebersamaan, tidak ada kasih sayang hanya membuat segala hal berakhir dengan buruk. Perilaku komunikasi *Toxic Friendship* yang terjadi di kelima informan itu dilakukan secara non verbal yaitu melalui kata-kata atau kalimat.
2. Dampak dari *Toxic Friendship* di Universitas Panca Budi Fakultas Sosial Sains jurusan manajemen yaitu kompetisi berlebih, kecemburuan, balas dendam, pengekritik , penghiantan.

#### **5.2 Saran**

1. Dalam hubungan pertemanan harus ada saling percaya satu sama lain, mengasihi dan juga saling menghormati.
2. Berteman dengan orang yang baik, karena *circle* pertemanan kita akan menentukan cara kita berpikir.
3. Kenali terlebih dahulu orang yang akan dijadikan sahabat, karena tidak

semua yang dikenal baik itu bisa dijadikan sahabat.

4. Saat *circle* pertemanan terdapat seseorang orang berperilaku *toxic* , segera bicarakan kalau masih di bisa diperbaiki. Kalau persahabatan sudah berdampak buruk dan memberi efek negatif kepada diri anda, segera tinggalkan *Toxic Friendship* tersebut.


## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, D. (2008). Interaksi Simbolik. *Jurnal Mediator*, 9(2), 301–316.
- Ardianto, E., & Bambang, Q. (2007). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. bumi aksara.
- Baron, R. A., B. D. (2004). *Psikologi social* (10th ed.). Erlangga.
- Daryo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda* (2nd ed.). PT Gramedia Widiasarama.
- Degges-White, S., & Van tieghem, judy pochel. (2015). *Toxic Friendships: Knowing the Rules and Dealing with the Friends Who Break Them*. Rowman & Littlefield.
- Fauziah, N. (2014). Empati, Persahabatan, Dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 78–92. <https://doi.org/10.14710/jpu.13.1.78-92>
- Greenberg, M. (2015). *he 3 Most Common Causes of Insecurity and How to Beat Them*.
- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 5(1), 1829–7463. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/234%0Ahttp://doi.org/10.46576/wdw.v0i51.234>
- Hardiyanto, S., Lubis, F. H., & Hidayat, F. P. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Acara Islam itu Indah di Trans TV (Studi Deskriptif Ibu-ibu Perwiritan Lorong Pipa Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia). *Jurnal Interaksi: Ilmu Komunikasi*, 72–75. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14711>
- Iredho Fani, R. (2020). *Toxic Friendship In Islamic Psychology Perpective*.
- Luthiyah, fitra. (2017). *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Jejak Publishier.
- M.J, G. (2016). *The Little Book About Toxic Friends, How to Recognize a Toxic Relationship*. Xlibris.
- Milles, M. B., & Huberman, M. (1992). *Analisis data kuantitatif: buku sumber tentang metode metode baru*. Rohendi, T. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, L. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. CV Remaja rosdakarya.
- Nanang, M. (2010). *PENDIDIKAN BUKAN TANPA MASALAH: Mengurangi Problematika Pendidikan dari Perspektif Sosiologi*. Gava Media.
- Poppy, R., & Puji, L. (2019). *TEORI KOMUNIKASI* (1st ed.). Rajawali pers.
- Rahimah, S., Abidin, M. Z., & Fadhila, M. (2022). The Effect of Toxic Relationships in Friendship on The Psychological Well-Being of Islamic University Students. *TAZKIYA Journal of Psychology*, 10(2), 155–164. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v10i2.27776>
- rahman, haidir. (2022). *Toxic Friendship: Ketahui Ciri-Cirinya dan Cara Keluar dari Hubungan Pertemanan yang Tidak Sehat*. Orami. <https://www.orami.co.id/magazine/toxic-friendship>

- Raisborough, J. (2011). *Lifestyle Media and the Formation of the Self*. Palgrave Macmillan UK.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (cet. 23). Alfabeta.
- Suranto. (2011). *Komunikasi Internasional* (I). Graha Ilmu.
- Susanti, A. D. E. (2008). Gambaran Persahabatan dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswi Uin Jakarta Yang Mengenakan Cadar. In *Psikologi*.
- Travers. (1981). *British journal of social psychology*.  
[https://search.lib.uts.edu.au/permalink/61UTS\\_INST/po58pe/alma991006785604705671](https://search.lib.uts.edu.au/permalink/61UTS_INST/po58pe/alma991006785604705671)
- TRI INDAH KUSUMAWATI. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Tri Indah Kusumawati. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), 84.
- Wahyuni, I., & Anshori, A. (2021). Student response of Medan State University to independent campus discussion. *Commicast*, 2(2), 110.  
<https://doi.org/10.12928/commicast.v2i2.3352>
- winardi. (1999). *Pengantar Manajemen Pemasaran*. citra aditya bakti.
- Yager , J. (2006). *When Friendship Hurts Mengatasi Teman Berbahaya & Mengembangkan Persahabatan yang Menguntungkan*. diterjemahkan oleh Arfan Achyar. AgroMedia Pustaka.
- Yin, R. K., & M, D. M. (2006). *Studi kasus : desain & metode*. Raja Grafindo Perkasa.



## Lampiran 1 SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila mengabdikan diri agar diabdikan nama dan terpujinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/IBAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> | [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) | [umsu](#) | [umsu](#) | [umsu](#) | [umsu](#)

**Sk-1**

### PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

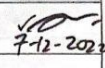
Kepada Yth. Medan, 04 November 2022  
**Bapak/Ibu**  
**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi**  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Fika Nadya Rambe  
N P M : 1903110191  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3.56

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Perspektif Komunikasi pada Toxic Friendship (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Panca Budi)	 7-12-2022
2	Pengaruh Terpaan Konten Video #Raeunshopee di Media Sosial Tiktok terhadap Perilaku Impulse Buying Mahasiswa di Kota Medan (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Panca Budi)	
3	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Kemampuan Self Healing Mahasiswa universitas Panca budi	


Bersama permohonan ini saya lampirkan :

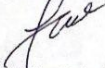
- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

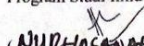
Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi : 030.19.311  
Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 8 Desember 2022  
Ketua,

  
( Akhyar Anshori S.sos, M.I.kom )  
NIDN: 0127048401

Pemohon  
  
( Fika Nadya Rambe )

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi Ilmu Komunikasi  
  
( MURHASANAH NASUTION )

## Lampiran 2 SK-2 Penetapan Judul Skripsi Dan Pembimbing



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 09/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila mengirim surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 1839/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2022**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **08 Desember 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **FIKA NADYA RAMBE**  
N P M : 1903110191  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023  
Judul Skripsi : **PERSFEKTIF KOMUNIKASI PADA TOXIC FRIENDSHIP (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PANCA BUDI**  
Pembimbing : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 030.19.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 08 Desember 2023.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 14 Djumadil Awwal 1444 H  
08 Desember 2022 M

Dekan,



**Tembusan**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan,
3. Peringgal.



## Lampiran 3 - Surat izin penelitian

 <b>UMSU</b> Unggul   Cerdas   Terpercaya <small>Sila maklum bahawa surat ini akan dibatalkan jika tidak ditandatangani oleh pihak yang berkepentingan</small>	<p>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN &amp; PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH</p> <h3>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA</h3> <h3>FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK</h3> <p>UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238. Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003 <a href="https://fisp.umsu.ac.id">https://fisp.umsu.ac.id</a> <a href="mailto:fisp@umsu.ac.id">fisp@umsu.ac.id</a> <a href="#">umsu</a> <a href="#">umsu</a> <a href="#">umsu</a> <a href="#">umsu</a></p>	
Nomor : 235/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023	Medan, <u>23 Rajab 1444 H</u>	
Lampiran : -,-	14 Februari 2023 M	
Hal : <b>Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa</b>		
Kepada Yth : Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi		
di-		
Tempat		
Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum Wr.Wb		
Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.		
Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:		
Nama mahasiswa : <b>FIKA NADYA RAMBE</b>		
N P M : 1903110191		
Program Studi : Ilmu Komunikasi		
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2022/2023		
Judul Skripsi : <b>PERSPEKTIF KOMUNIKASI PADA TOXIC FRIENDSHIP (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PANCA BUDI)</b>		
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.		
	Dekan,   <b>Dr. ARIF SA'LEH, S.Sos., MSP.</b> NIDN. 0030017402	
Cc : File.		
		

## Lampiran 4 - Surat balasan penelitian



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
PUSAT RISET DAN PENGEMBANGAN**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Kampus I Gedung I Lantai IV Medan  
Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077 PO.BOX 1099

MEDAN – INDONESIA

e-mail : [prdp@pancabudi.ac.id](mailto:prdp@pancabudi.ac.id) homepage : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id)

Nomor : 020/11/F/17/2023  
Lamp. : -  
Hal : Surat Persetujuan Observasi Penelitian

Kepada Yth. : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di-  
Tempat

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan masuknya surat Nomor : 235/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023 tertanggal, 14 Februari 2023 perihal Izin Penelitian, maka dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan izin untuk melaksanakan Observasi Penelitian di Universitas Pembangunan Panca Budi, kepada saudara:

No	Nama	NIM	Program Studi
1	Fika Nadya Rambe	1903110191	Ilmu Komunikasi

Dengan ketentuan selama melaksanakan Observasi Penelitian agar mematuhi segala ketentuan dan peraturan yang berlaku di Universitas Pembangunan Panca Budi.


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 17 Februari 2023  
An. Ka. Pusat Riset dan Pengembangan,  
  
**Dr. Sukma Aditya Sitepu, S.Pt., M.Pt**  
Ka. Lembaga Penelitian dan Pusat Studi

*Tembusan :*

1. Yth. Ka. SKUN
2. Yth. PRDP
3. Yth. Ka. BPAA
4. Yth. Ka. Dekan FASOSA UNPAB
5. Yth. Yang bersangkutan
6. Arsip

## Lampiran 5 SK-3 Permohonan Seminar proposal Skripsi

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

**PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth. Medan, ...3-01-2023  
**Bapak Dekan FISIP UMSU**  
di  
Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : FIKA NADYA RAMBE  
N P M : 1903110191  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal ..... dengan judul sebagai berikut :

Perspektif Komunikasi pada Toxic Friendship ( studi kasus pada mahasiswa Universitas Panca Budi )

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir **ASLI**;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP warna **BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui : Pemohon,  
Pembimbing  
( Nurhanan Rusuhin ) ( Fika Nadga Rambe )

Lampiran 6 SK-4 Undangan panggilan seminar proposal skripsi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

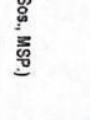
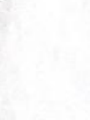
Nomor : 62/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jumat, 13 Januari 2023  
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU  
Penyempit Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	FIKA MADYA RAMBE	1903110191	CORRY NOVIRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	PERSPEKTIF KOMUNIKASI PADA TOXIC FRIENDSHIP (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PANCA BUDI)
2	MALIKUNAH HAITAMI	1903110322	Dr. IRWAN SYARI T.G, S.Sos., M.AP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	STRATEGI KOMUNIKASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT DWI MITRA DAYA RIAU DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DESA BUKIT BADAQ
3	HERLINA APRILLIANI PUTRI	1903110258	Assec. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENGATASI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI KELURAHAN SEI KERA HILIR II KOTA MEDAN
4	WALHIDAYAH	1803110188	Dr. IRWAN SYARI T.G, S.Sos., M.AP.	Assec. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	PROSES KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS MANDALING DENGAN MASYARAKAT MELAYU PESISIR DESA TAPUS KECAMATAN NATAL
5	BAMBANG SELIPURNO	1803110123	CORRY NOVIRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. IRWAN SYARI T.G, S.Sos., M.AP.	STRATEGI KOMUNIKASI UNIT PELAKSANA TEKNIK PT LION AIR DALAM PELAYANAN PENGANTARAN BAGASI PENUMPANG BANDARA KUALANAMU MEDAN




Medan, 18 Rabul Akhir 1444 H  
11 Januari 2023 M



(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP.)

Lampiran 7 SK-5 Berita acara bimbingan



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila membuat surat ini, agar diutamakan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Fika Nadya Rambe  
 N P M : 1903110191  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Judul Skripsi : Perspektif Komunikasi pada toxic friendship

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	21-12-2022	Bimbingan proposal	St
2.	28-12-2022	Revisi Proposal	St
3.	04-01-2023	Acc Proposal	St
4.	07-02-2023	Revisi Bab 1-3	St
5.	13-02-2023	Revisi Bab 1-3	St
6.	02-03-2023	Acc Bab 1-3	St
7.	23-03-2023	Bimbingan Draft Wawancara	St
8.	28-03-2023	Acc Draft Wawancara	St
9.	02-03-2023	Bimbingan Bab 4-5	St
10.	09-03-2023	Acc Bab 4-5	St

Medan, 09 - Maret - 2023.

Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.Pd)

NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,




(Arifqar Anvari, S.Sos, M.I.Kom)

NIDN: 0127048401

Pembimbing,

(N. Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom)

NIDN: \_\_\_\_\_

Lampiran 8 SK-10 Undangan/Panggilan Ujian Skripsi



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI  
Nomor : 732/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023  
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	SYAMROY PULANGER PULUNGAN	1903110043	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA PEMERINTAH DESA BULUH DURI SERDANG BEDAGAI DALAM PENCAPAIAN ANUGERAH DESA WISATA 2022
7	DENY TRINITA	1903110259	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.kom.	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.kom.	ANALISIS KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DAN KONTROL DIRI PENGGUNA MEDIA SOSIAL DALAM MENGATASI FEAR OF MISSING OUT
8	MUHAMMAD YANI	1903110214	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.kom	MAKNA SIMBOLIK TARI PELEBAT DALAM ACARA PERRIKAHAN SUKU ALAS KABUPATEN ACEH TENGGARA
9	HANI SILVIA	1903110052	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.kom	FADHL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.kom., M.I.kom.	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.kom.	PERSEPSI MASYARAKAT DESA PATUMBAK KAMPUNG TERHADAP GAYA BUSANA JURI LIGA DANGDUT INDONESIA
10	FIKA NADYA RAMBE	1903110191	Assoc. Prof. Dr. YAH HENDRA, M.SI	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.kom	PERSPEKTIF KOMUNIKASI PADA TOXIC FRIENDSHIP (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PANCA BUDI)

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Dr. ARIFIN SAH EH, S.Sos, MSP.



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.kom

Medan, 02 Dzulhaidah 1444 H

22 Mei 2023 M

Panitia Ujian

Sekretaris



## DAFTAR PERTANYAAN

JUDUL SKRIPSI : PERSPEKTIF KOMUNIKASI PADA *TOXIC FRIENDSHIP*

NAMA :

ALAMAT :

JENIS KELAMIN :

SEMESTER :

PERTANYAAN :

1. Bagaimana saudara/i menafsirkan atau mengartikan apa itu *Toxic Friendship* ?
2. Bagaimana pandangan saudara/i terhadap *Toxic Friendship* ?
3. Menurut saudara/i bagaimana fenomena *toxic friendship* terjadi ?
4. Bagaimana saudara/i menilai orang dalam *circle* pertemanan
5. Apa dampak yang saudara/i rasakan berada dalam kondisi/*circle* pertemanan *toxic* seperti itu?
6. Apakah mereka selalu merugikan saudara/i ?
7. Apakah mereka menyakiti secara verbal/non verbal ?
8. Bagaimana cara saudara/i menyikapi orang *toxic* ?
9. Bagaimana saudara/i keluar dari hubungan tidak sehat seperti *Toxic Friendship*?
10. Apakah saudara/i balas dendam kepada mereka?



Keterangan: wawancara dengan bang Pandi mahasiswa Universitas Panca Budi Fakultas sosial sains jurusan manajemen 2020-2022



Keterangan: wawancara dengan kak Tika mahasiswi Universitas Panca Budi Fakultas sosial sains jurusan manajemen 2020-2022



Keterangan: wawancara dengan kak Faridah mahasiswi Universitas Panca Budi Fakultas sosial sains jurusan manajemen 2020-2022



Keterangan: wawancara dengan kak yuli mahasiswi Universitas Panca Budi Fakultas sosial sains jurusan manajemen 2020-2022



Keterangan: wawancara dengan kak kiki mahasiswi Universitas Panca Budi Fakultas sosial sains jurusan manajemen 2020-2022

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data pribadi

Nama : Fika Nadya Rambe  
Tempat/ Tanggal lahir : Medan, 08 November 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status perkawinan : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Tj permai raya No.6 sukadono  
Email : [Fikanadyarambr@gmail.com](mailto:Fikanadyarambr@gmail.com)

### Status Keluarga

Nama ayah : Alm. Syahrul Efendi Rambe,S.Sos, M.AP  
Pekerjaan Ayah : PNS  
Nama ibu : Dewi Sartika  
Pekerjaan ibu : Ibu rumah tangga  
Alamat : Jl. Tj permai raya No.6 sukadono

### Pendidikan Formal

2008-2013 : SD Swasta Islam Annysa  
2013-2016 : SMP Negeri 11 Medan  
2016-2019 : SMA Negeri 3 Medan

2019-2023

: Strata-1 Ilmu Komunikasi Fisip UMSU